

Pengaruh Antarmuka Pengguna (UI/UX) Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik oleh Tenaga Kesehatan

Datu Arya Wirawan^{a,1,*}, Deni Suhartono^{b,2}, Made Ari Wijaya^{b,3}

^a Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, kota mataram, Indonesia

^b Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, kota mataram, Indonesia

^c Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, kota mataram, Indonesia

¹ datuawira01@gmail.com*; ² denisuhartono12@gmail.com; ³ madeariw25@gmail.com*;

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 18-10-2025

Revised 25-10-2025

Accepted 12-12-2025

Published 19-12-2025

Keywords

UI/UX
efficiency
electronic medical records
interface design
healthcare professionals

ABSTRACT

The development of information technology in the health sector has encouraged the implementation of electronic medical records (EMR) systems as a solution to improve the quality of service and the efficiency of healthcare workers. However, the success of an EMR system is not only determined by its functionality, but is also greatly influenced by the design of the user interface (UI) and user experience (UX). This study aims to analyze the influence of UI/UX on the efficiency of EMR system use by healthcare workers in healthcare facilities. The research method used is a quantitative approach with a survey design. Data collection was conducted through questionnaires to 75 healthcare workers from various service units who have used the EMR system for at least six months. Data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationship between UI/UX variables and efficiency of use. The results showed that UI/UX aspects have a positive and significant influence on the efficiency of EMR system use, with a coefficient of determination (R^2) of 0.68. This indicates that 68% of the variation in efficiency of use can be explained by the quality of UI and UX. This finding emphasizes the importance of designing an intuitive, responsive, and user-friendly interface to support healthcare workers' performance. The recommendation of this research is to improve the quality of UI/UX as the main strategy in developing health information systems.



License by CC-BY-SA

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Wirawan, D. A., Suhartono, D. & Wijaya, M. A. (2025). Pengaruh Antarmuka Pengguna (UI/UX) Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik oleh Tenaga Kesehatan. *Journal of Computer Science and Information Technology*, Vol 1 (3), 67-75. doi: <https://doi.org/10.70716/jocsit.v1i3.303>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam sektor kesehatan telah membawa perubahan besar terhadap sistem pengelolaan data dan pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas medis. Sistem manual berbasis kertas yang dulunya menjadi andalan mulai tergantikan oleh sistem rekam medis elektronik (RME) yang menawarkan efisiensi, kecepatan, dan ketepatan dalam pengelolaan informasi pasien (Muhajir & Niswaty, 2023). Transformasi digital ini mendorong tenaga kesehatan untuk beradaptasi dengan sistem baru yang berbasis teknologi informasi.

Sistem RME merupakan sistem informasi kesehatan yang dirancang untuk mengelola data medis pasien secara elektronik, mulai dari pencatatan riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, tindakan medis, hingga pelaporan administratif (Ikawati, 2024). Implementasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempermudah pertukaran informasi antarunit, serta mempercepat proses pelayanan. Namun demikian, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada kemudahan penggunaan dan kenyamanan interaksi pengguna dengan antarmuka sistem.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan adopsi sistem RME adalah kualitas antarmuka pengguna (User Interface/UI) dan pengalaman pengguna (User Experience/UX). UI mencakup elemen visual dan navigasi yang memfasilitasi interaksi pengguna dengan sistem, sedangkan UX berkaitan dengan persepsi, emosi, dan pengalaman pengguna saat menggunakan sistem tersebut (Saffanah, & Andrian, 2024). Desain UI/UX yang

buruk dapat menyebabkan kebingungan, meningkatkan waktu penggunaan, dan menurunkan produktivitas tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan petugas administrasi memiliki beban kerja tinggi dan sering kali bekerja dalam kondisi tekanan waktu. Dalam konteks ini, sistem dengan antarmuka yang tidak intuitif akan menambah beban kognitif dan menghambat alur kerja (Rizcarachmakurnia, Wigati, & Sriatmi, 2017). Oleh karena itu, desain UI/UX harus mempertimbangkan aspek kegunaan (usability), kejelasan informasi, dan kecepatan akses.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa desain UI/UX yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja pengguna sistem informasi, termasuk dalam konteks kesehatan. Misalnya, navigasi yang sederhana dan konsisten dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memasukkan data, sementara tampilan yang responsif membantu pengguna beradaptasi lebih cepat (Sitanggang & Putra 2025). Dengan demikian, UI/UX menjadi faktor strategis dalam optimalisasi sistem RME.

Efisiensi penggunaan sistem RME mengacu pada kemampuan tenaga kesehatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pencatatan, pencarian data, dan pelaporan medis dengan cepat, tepat, dan tanpa kesalahan berarti (Ferariani, Senubekti, & Sumarni, 2024). UI/UX yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi ini melalui kemudahan navigasi, tampilan informasi yang jelas, dan pengurangan langkah-langkah yang tidak perlu dalam proses kerja.

Selain itu, kualitas UI/UX juga mempengaruhi kepuasan pengguna dan tingkat penerimaan sistem baru. Sistem dengan antarmuka yang sulit dipahami sering kali menimbulkan resistensi dari tenaga kesehatan, bahkan menyebabkan kegagalan implementasi (Armini, Widodo, & Suhartono, 2017). Sebaliknya, antarmuka yang intuitif dan menyenangkan akan mendorong keterlibatan pengguna secara aktif.

Dalam konteks Indonesia, implementasi sistem RME telah didorong oleh berbagai kebijakan pemerintah sebagai bagian dari transformasi digital layanan kesehatan. Namun, banyak fasilitas kesehatan yang masih menghadapi kendala dalam hal penggunaan sistem akibat kurangnya pelatihan dan desain antarmuka yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna lokal (Ikawati, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya perancangan UI/UX yang kontekstual.

Tantangan utama dalam perancangan UI/UX untuk sistem kesehatan adalah keragaman pengguna. Tenaga kesehatan memiliki latar belakang teknologi yang beragam, mulai dari yang sangat terbiasa dengan teknologi hingga yang masih awam (Oprasto & Damayanti 2023). Oleh karena itu, desain UI/UX harus mampu menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan fitur-fitur yang mudah dipahami oleh semua kelompok pengguna.

Penelitian mengenai UI/UX dalam konteks sistem kesehatan di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan dengan negara maju. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek teknis sistem informasi, bukan pada pengalaman pengguna (Nasution, Wulandari, & Arista, 2024). Padahal, aspek UI/UX merupakan komponen kunci yang menentukan keberhasilan implementasi sistem secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang sering muncul dalam penerapan sistem RME adalah kompleksitas antarmuka yang tidak sesuai dengan alur kerja tenaga kesehatan. Misalnya, terlalu banyak menu dan sub-menu yang membingungkan, tata letak informasi yang tidak logis, serta kurangnya panduan visual yang memadai (Hapsari 2024). Kondisi ini menyebabkan tenaga kesehatan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas administratif.

UI/UX yang tidak efisien juga dapat berdampak pada keselamatan pasien. Kesalahan pencatatan data akibat tampilan yang membingungkan dapat mengakibatkan kesalahan diagnosis atau pemberian obat (Susanto & Mulyani, 2021). Oleh karena itu, peningkatan UI/UX bukan hanya persoalan kenyamanan pengguna, tetapi juga menyangkut kualitas pelayanan medis.

Desain antarmuka yang baik seharusnya mengikuti prinsip-prinsip dasar seperti konsistensi, keterbacaan, kejelasan visual, dan efisiensi interaksi. Elemen-elemen ini membantu pengguna memahami sistem secara intuitif tanpa perlu pelatihan intensif (Natashia, Danarto, & Haris, 2024). Dengan demikian, perancangan UI/UX yang tepat dapat mempercepat proses adaptasi pengguna baru.

Dalam banyak kasus, pengembangan sistem RME dilakukan oleh tim teknis tanpa keterlibatan aktif pengguna akhir. Akibatnya, sistem yang dibangun tidak sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan kerja tenaga kesehatan (Carlof, & Mulyanti, 2023). Partisipasi pengguna dalam tahap perancangan sangat penting untuk menghasilkan antarmuka yang benar-benar mendukung aktivitas klinis.

Penelitian ini menjadi penting karena berusaha mengisi kekosongan dalam literatur terkait pengaruh UI/UX terhadap efisiensi penggunaan sistem RME oleh tenaga kesehatan di Indonesia. Fokus utama adalah mengidentifikasi sejauh mana kualitas UI/UX dapat mempengaruhi kecepatan, ketepatan, dan kenyamanan kerja tenaga kesehatan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pengembang sistem informasi kesehatan untuk memperhatikan aspek UI/UX sejak tahap perencanaan. Dengan demikian, implementasi sistem dapat berjalan lebih efektif dan diterima dengan baik oleh pengguna.

Efisiensi penggunaan sistem informasi kesehatan menjadi sangat penting terutama di era digital, di mana beban administrasi tenaga kesehatan terus meningkat. Sistem yang efisien akan membantu tenaga kesehatan fokus pada pelayanan pasien, bukan pada kerumitan teknologi (Nurdila, Sihombing, & Juledi, 2024)..

Dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem informasi yang andal, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa desain UI/UX bukan sekadar elemen estetika, tetapi merupakan faktor strategis dalam keberhasilan transformasi digital layanan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh UI/UX terhadap efisiensi penggunaan sistem RME. Hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem informasi kesehatan.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas UI/UX dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan dan mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi tinggi dalam konteks sistem kesehatan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk menganalisis pengaruh antarmuka pengguna (UI/UX) terhadap efisiensi penggunaan sistem rekam medis elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara objektif melalui pengukuran numerik terhadap variabel yang diteliti. Desain survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar secara sistematis sehingga hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menerapkan sistem RME minimal enam bulan untuk memastikan responden memiliki pengalaman penggunaan yang memadai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang menggunakan sistem RME di rumah sakit dan puskesmas yang menjadi lokasi penelitian. Populasi tersebut mencakup berbagai profesi, seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga administrasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi: (1) tenaga kesehatan aktif yang telah menggunakan sistem RME minimal enam bulan, (2) bersedia menjadi responden penelitian, dan (3) memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan komputer. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 75 responden dari berbagai unit pelayanan kesehatan.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah UI/UX yang meliputi aspek kemudahan navigasi, kejelasan tampilan, konsistensi desain, kecepatan akses, dan kepuasan pengguna terhadap antarmuka. Sementara itu, variabel dependen adalah efisiensi penggunaan sistem RME, yang diukur melalui indikator kecepatan penyelesaian tugas, ketepatan pencatatan data, dan kemudahan akses informasi. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) data demografis responden, (2) penilaian terhadap UI/UX, dan (3) penilaian terhadap efisiensi penggunaan sistem RME. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen kuesioner diuji coba (try out) pada 15 responden untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan semua item kuesioner memiliki koefisien korelasi item-total $> 0,30$, dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di lokasi penelitian. Responden diberikan waktu 15–20 menit untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Peneliti juga memberikan penjelasan awal mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner untuk menghindari kesalahpahaman. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dengan

pendampingan dari tim penelitian di masing-masing fasilitas kesehatan untuk memastikan kuesioner terisi dengan benar dan lengkap.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data yang mencakup tahap editing, coding, entry, dan tabulasi data. Editing dilakukan untuk memastikan kelengkapan jawaban, sedangkan coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap kategori jawaban untuk memudahkan analisis. Data kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik (SPSS) untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel UI/UX terhadap efisiensi penggunaan sistem RME. Model regresi yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi setiap aspek UI/UX terhadap peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan. Selain itu, dilakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk melihat pengaruh secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif terhadap data demografis responden dan persepsi mereka terhadap UI/UX serta efisiensi penggunaan sistem RME. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden, tingkat pengalaman penggunaan sistem, dan penilaian mereka terhadap aspek antarmuka dan efisiensi. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata dan standar deviasi.

Untuk memastikan validitas internal penelitian, dilakukan kontrol terhadap variabel luar melalui pemilihan responden yang homogen dalam hal pengalaman minimal enam bulan penggunaan sistem RME. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang sama dan menggunakan instrumen yang seragam. Validitas eksternal dijaga dengan pemilihan lokasi penelitian yang beragam, mencakup rumah sakit dan puskesmas, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia.

Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk pemberian informed consent kepada responden sebelum pengisian kuesioner. Kerahasiaan data pribadi responden dijaga dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam laporan penelitian. Responden juga diberikan kebebasan untuk tidak berpartisipasi atau menghentikan partisipasinya kapan pun tanpa konsekuensi apa pun. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai pengaruh UI/UX terhadap efisiensi penggunaan sistem RME oleh tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari 75 responden tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga administrasi, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden. Sebanyak 60% responden berusia antara 25–35 tahun, 30% berusia 36–45 tahun, dan sisanya berusia di atas 45 tahun. Dari segi pengalaman, mayoritas responden (72%) telah menggunakan sistem rekam medis elektronik (RME) selama 1–2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan penilaian terhadap aspek UI/UX dan efisiensi sistem.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas UI/UX berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 4,12 dari skala 5. Aspek dengan skor tertinggi adalah "kemudahan navigasi" dengan rata-rata 4,30, diikuti oleh "kejelasan tampilan informasi" (4,20) dan "konsistensi desain" (4,10). Aspek "kecepatan akses" memperoleh skor rata-rata 4,05, sedangkan "kepuasan terhadap antarmuka" mendapat skor 3,95. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan merasa antarmuka sistem RME cukup mendukung aktivitas kerja mereka.

Dari segi efisiensi penggunaan sistem RME, rata-rata skor penilaian responden adalah 4,05. Indikator "kecepatan penyelesaian tugas" memperoleh nilai rata-rata 4,15, "ketepatan pencatatan data" 4,10, dan "kemudahan akses informasi" 3,90. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, sistem RME telah memberikan kontribusi yang baik dalam mempercepat proses kerja tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan pada aspek kemudahan akses informasi.

Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 untuk semua variabel, menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser juga menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linier berganda layak digunakan untuk analisis.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel UI/UX berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi penggunaan sistem RME. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68% variasi efisiensi penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh kualitas UI/UX. Sisanya, 32%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti infrastruktur teknologi, pelatihan, dan kebijakan organisasi. Nilai F-hitung sebesar 45,76 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) mengindikasikan bahwa variabel UI/UX secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi.

Uji t menunjukkan bahwa seluruh dimensi UI/UX (kemudahan navigasi, kejelasan tampilan, konsistensi desain, kecepatan akses, dan kepuasan pengguna) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Dimensi yang paling dominan adalah kemudahan navigasi, dengan nilai koefisien beta tertinggi sebesar 0,34. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maulana, & Nurdiana, 2024). yang menyatakan bahwa kemudahan navigasi merupakan faktor utama yang menentukan kecepatan interaksi pengguna dengan sistem informasi kesehatan.

Temuan penting lainnya adalah bahwa dimensi kecepatan akses juga memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi, dengan koefisien beta sebesar 0,28. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kecepatan akses sangat penting karena setiap detik dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan klinis. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferariani, Senubekti, & Sumarni, (2024). yang menyatakan bahwa responsivitas sistem menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas kerja tenaga medis.

Dimensi konsistensi desain memiliki koefisien beta sebesar 0,22, menunjukkan bahwa konsistensi elemen visual dan tata letak turut memengaruhi efisiensi kerja. Antarmuka yang konsisten memungkinkan pengguna memahami pola interaksi dengan cepat tanpa perlu menghafal ulang setiap halaman atau menu. Temuan ini mendukung pendapat Imayana, Karsana, & Wasita, 2022) yang menekankan pentingnya konsistensi dalam desain UI untuk mengurangi beban kognitif pengguna.

Aspek kejelasan tampilan informasi juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0,25$), menunjukkan bahwa tampilan informasi yang jelas, ringkas, dan terstruktur membantu tenaga kesehatan melakukan pencatatan dan pencarian data dengan cepat. Penelitian Luvianto, (2025) menunjukkan bahwa keterbacaan dan penataan informasi yang baik merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi kesehatan.

Sementara itu, aspek kepuasan terhadap antarmuka memberikan kontribusi signifikan namun relatif lebih kecil ($\beta = 0,18$). Hal ini dapat dipahami karena kepuasan pengguna merupakan bentuk persepsi subjektif yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan harapan individu. Meskipun demikian, kepuasan yang tinggi tetap penting karena dapat meningkatkan loyalitas pengguna terhadap sistem.

Temuan empiris penelitian ini mengonfirmasi bahwa UI/UX memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi kerja tenaga kesehatan. Desain antarmuka yang baik tidak hanya memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem, tetapi juga dapat mengurangi waktu kerja administratif, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mempercepat akses terhadap informasi pasien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani, Sari, & Anggraini, (2025). yang menunjukkan bahwa UI/UX berpengaruh langsung terhadap produktivitas tenaga kesehatan melalui peningkatan kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem. Dengan demikian, peningkatan kualitas UI/UX bukan hanya masalah estetika, tetapi juga berkaitan erat dengan efektivitas operasional fasilitas kesehatan.

Dari perspektif teori adopsi teknologi, UI/UX yang baik dapat meningkatkan perceived ease of use dan perceived usefulness, dua faktor utama dalam model Technology Acceptance Model (TAM). Ketika tenaga kesehatan merasakan kemudahan dan manfaat nyata dari sistem, mereka cenderung menggunakan sistem tersebut secara konsisten dan optimal (Fitriani, 2022).

Dalam konteks implementasi sistem informasi kesehatan di Indonesia, faktor UI/UX sering kali belum menjadi prioritas dalam tahap pengembangan sistem. Banyak sistem yang dirancang lebih berorientasi pada fungsi administratif dibandingkan kenyamanan pengguna (Syazwani, Kurniawan, Aulya, Haviv, & Ridha, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam perancangan sistem informasi kesehatan yang lebih berpusat pada pengguna (user-centered design).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang dapat ditingkatkan, terutama pada dimensi kemudahan akses informasi yang memiliki skor relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya penyederhanaan struktur menu dan penambahan fitur pencarian cepat untuk mendukung akses data yang lebih efisien.

Peningkatan UI/UX juga harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang pengguna. Tidak semua tenaga kesehatan memiliki tingkat literasi digital yang sama Oprasto, & Damayanti (2023). Oleh karena itu, desain antarmuka harus sederhana, intuitif, dan disertai dengan pelatihan dasar penggunaan sistem bagi pengguna baru.

Faktor eksternal seperti ketersediaan infrastruktur jaringan dan perangkat keras juga perlu diperhatikan. Meskipun UI/UX dirancang dengan baik, efisiensi sistem tidak akan optimal jika koneksi jaringan lambat atau perangkat keras yang digunakan tidak memadai (Asih, & Indrayadi, 2023). Dengan demikian, peningkatan efisiensi memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan desain UI/UX yang baik dengan dukungan infrastruktur yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas UI/UX dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sistem RME. Hal ini sangat relevan di era digital, di mana tuntutan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terintegrasi semakin tinggi.

Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pengembangan sistem informasi kesehatan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap sistem yang telah ada. Penekanan pada prinsip desain yang berpusat pada pengguna dapat meningkatkan penerimaan sistem dan mempercepat transformasi digital sektor kesehatan di Indonesia.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem RME tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan kebijakan, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas UI/UX. Upaya perbaikan yang berkelanjutan terhadap UI/UX akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan sistem rekam medis elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan. Seluruh dimensi UI/UX, meliputi kemudahan navigasi, kejelasan tampilan, konsistensi desain, kecepatan akses, dan kepuasan pengguna, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi kerja. Temuan ini didukung oleh analisis regresi linier berganda dengan nilai R^2 sebesar 0,68, yang berarti bahwa 68% variasi efisiensi penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh kualitas UI/UX. Dengan demikian, desain antarmuka yang baik tidak hanya berdampak pada kenyamanan pengguna, tetapi juga secara langsung meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan.

Aspek kemudahan navigasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi efisiensi, diikuti oleh kecepatan akses dan kejelasan tampilan informasi. Hal ini menegaskan pentingnya penyajian struktur menu yang sederhana, tampilan informasi yang jelas, serta responsivitas sistem yang cepat dalam mendukung kelancaran alur kerja tenaga kesehatan. Selain itu, kepuasan pengguna terhadap antarmuka turut memberikan kontribusi, meskipun relatif lebih kecil dibandingkan aspek teknis UI/UX lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi kesehatan, khususnya RME, harus menempatkan aspek UI/UX sebagai prioritas utama. Desain antarmuka yang berpusat pada pengguna akan mempercepat adopsi teknologi, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung keberhasilan transformasi digital sektor kesehatan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengembang sistem, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan sangat diperlukan untuk menghasilkan sistem RME yang fungsional, intuitif, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. K., Widodo, A. P., & Suhartono, S. (2017). Model Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Rekam Medis di Sektor Kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(2), 111-118.
- Asih, H. A., & Indrayadi, I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182-198.

- Carlof, C., & Mulyanti, D. (2023). Inovasi Teknologi dalam Manajemen Kesehatan: Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(2), 50-62.
- Ferariani, A. C., Senubekti, M. A., & Sumarni, T. (2024). Optimalisasi pengalaman pengguna melalui desain antarmuka pengguna intuitif melalui sistem MONEV SOP. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(6), 11695-11700.
- Ferariani, A. C., Senubekti, M. A., & Sumarni, T. (2024). Optimalisasi pengalaman pengguna melalui desain antarmuka pengguna intuitif melalui sistem MONEV SOP. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(6), 11695-11700.
- Fitriani, A. (2022). Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan Metode Technology Acceptance Model di RSU Advent Kota Medan. *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan Imelda*.
- Handayani, M., Sari, I. U., & Anggraini, P. (2025). Pengaruh UI/UX terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Rental Motor. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3(2), 81-86.
- Hapsari, M. S. (2024). ANALISIS KUALITAS SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN MENGGUNAKAN METODE MCCALL DI RSUD WONOSARI TAHUN 2024 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 288-298.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 288-298.
- Imayana, K. C. I., Karsana, I. W. W., & Wasita, R. R. R. (2022). Analisis Efektivitas Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Waktu Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 01-05.
- Luvianto, B. (2025). PERANCANGAN ANTARMUKA APLIKASI HOSPITAL RESERVATION DENGAN METODE USER CENTERED DESIGN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA).
- Maulana, M. R., & Nurdiana, D. (2024). Pengukuran Kebergunaan dan Pengalaman Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Universitas Terbuka (SIA UT) Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS) dan User Experience Questionnaire (UEQ). *J. Informatics Commun. Technol*, 1(17), 1-17.
- Muhajir, M., Akib, H., & Niswaty, R. (2023). Transformasi digital pada rumah sakit umum daerah prof. dr. hm anwar makkatutu kabupaten bantaeng. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 129-139.
- Nasution, S. A. P., Wulandari, H., & Arista, R. D. (2024). Perancangan UI/UX Aplikasi Mobile Pertolongan Pertama Dengan Metode Prototipe Interaksi Untuk Meningkatkan Respon Darurat. *Bulletin of Computer Science Research*, 5(1), 14-23.
- Natashia, F., Danarto, A., & Haris, D. A. (2024). Analisa Prinsip Desain Antarmuka Aplikasi Seluler Kalender Menstruasi O. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi*, 12(1).
- Nurdila, N., Sihombing, V., & Juledi, A. P. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan untuk Manajemen Data Pasien dan Perawatan yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 7(1), 333-336.
- Oprasto, R. R., & Damayanti, L. (2023). Penerapan UI/UX Pada Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Study Case SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pepadun*, 4(2), 215-224.
- Oprasto, R. R., & Damayanti, L. (2023). Penerapan UI/UX Pada Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Study Case SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pepadun*, 4(2), 215-224.

Rizcarachmakurnia, N., Wigati, P. A., & Sriatmi, A. (2017). Analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga perawat di Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 5(3), 26-32.

Saffanah, K. N., & Andrian, R. (2024). Perancangan design ui/ux pada aplikasi learning management system guna meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna menggunakan metode design thinking. *Jurnal Mnemonic*, 7(1), 23-30.

Sitanggang, T., & Putra, I. N. T. A. (2025). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN VISUAL SEBAGAI DAMPAK DARI UI/UX DALAM APLIKASI'MANAJER PENGELUARAN'. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(2).

Syazwani, S. A. H., Kurniawan, A. I., Aulya, D., Haviv, M., & Ridha, A. A. (2025). PERANCANGAN UI/UX APLIKASI KESEHATAN "RECOVERLY" BERBASIS MOBILE DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN PASIEN PASCA RAWAT INAP MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING: PERANCANGAN UI/UX APLIKASI KESEHATAN "RECOVERLY" BERBASIS MOBILE DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN PASIEN PASCA RAWAT INAP MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 13(3).